

HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DI POSYANDU LANSIA RW 1 DESA KENTANGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN

Mega Arianti Putri
(STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun)
Tantri Arini
(STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun)

ABSTRAK

Latar Belakang : Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Seiring dengan proses penuaan lansia mengalami banyak perubahan fungsi fisiologis dan masalah kesehatan. Pelayanan yang mudah dijangkau untuk lansia atau masyarakat yaitu Posyandu lansia. Tujuan : untuk mengetahui hubungan peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan wilayah kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan. Metode : korelasional dengan pendekatan cross sectional sampel sebanyak 46 lansia dengan tehnik simple random sampling. Hasil : hasil analisa Kendall's tau-c didapatkan nilai p value = 0,000. Artinya ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1. Kesimpulan : ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,490 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.

Kata kunci : Peran kader, keaktifan, Posyandu lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses tumbuh kembang atau penuaan. Secara alami seiring pertambahan usia atau proses penuaan ini lansia mengalami perubahan atau penurunan fungsi fisiologis, kelemahan fisik dan sosial. Perubahan fungsi fisiologis tersebut meliputi perubahan dari tingkat sel sampai kesemua sistem organ tubuh, diantaranya perubahan pada sistem pernapasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, muskuloskeletal, gastrointestinal, urogenital, endokrin dan integumen (Mubarak, 2010). Salah satu permasalahan yang dialami lansia yaitu rentannya kondisi fisik lansia terhadap berbagai penyakit dikarenakan penurunan fungsi organ dan berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya homeostatis (Perry & Potter, 2005).

Masalah fisik sehari-hari yang sering ditemukan pada lansia diantaranya lansia mudah jatuh, mudah lelah, nyeri pada dada, sesak nafas pada saat melakukan aktivitas atau kerja fisik, nyeri pinggang atau punggung, nyeri sendi pinggul, sering pusing dan gangguan pada panca indra (Mubarak, 2010). Mayoritas lansia mengeluh nyeri pada sendi lutut, pinggang dan punggung, batuk, pilek serta pusing tanpa sebab. Pusing yang dikeluhkan rata-rata berasal dari lansia dengan riwayat hipertensi. Hipertensi pada lansia sangat erat hubungannya dengan kematian dan membutuhkan usaha keras untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan dan perawatannya.

Pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan terapi antihipertensi pada lansia menurunkan resiko stroke dan resiko komplikasi penyakit jantung. Selain itu nyeri yang dikeluhkan pada sendi lansia disebabkan karena menurunnya cairan sinovial atau pelumas. Tulang yang kering tanpa pelumas jika digerakkan akan menyebabkan gesekan secara tidak langsung dengan sesama tulang yang akan menyebabkan rasa nyeri. Hal ini apabila tidak tertatalaksana dengan baik turut mempengaruhi kemandirian lansia untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari (Anandati, 2015). Masalah-masalah pada lansia diatas jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks baik dari segi fisik, mental dan sosial (Mubarak, 2010).

WHO telah memperhitungkan bahwa tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 41,4%. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk lansia

terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk usia lanjut di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%), selanjutnya pada tahun 2015 meningkat menjadi 28.283.000 jiwa (11,34%). Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah lansia yang cepat dan diproyeksikan akan terus meningkat, sehingga diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 28,8 juta jiwa. Berdasarkan sebaran presentase lansia diatas 10% paling tinggi berada di Provinsi DI Yogyakarta (13,4%), Jawa Tengah (11,8%) dan Jawa Timur (11,5%) (Badan Pusat Statistik, 2014). Sedangkan Kabupaten Magetan pada tahun 2015 total jumlah keseluruhan lansia umur 60 tahun keatas ada 104.654 jiwa dengan rincian lansia laki-laki ada 45.507 jiwa dan perempuan 59.147 jiwa (Dinkes Kabupaten Magetan, 2015).

Banyaknya permasalahan kesehatan pada lansia dan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah Posyandu lanjut usia, pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Azisyah, 2013). Salah satu pelayanan yang mudah dijangkau untuk lansia atau masyarakat yaitu Posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan terbentuknya Posyandu lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lanjut usia di masyarakat untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya bagi keluarga (Ismawati dkk, 2010).

Kenyataannya yang terjadi di masyarakat banyak lansia yang tidak aktif atau kurang memanfaatkan kegiatan yang ada di Posyandu tersebut. Dengan alasan jarak rumah yang jauh, lansia merasa sehat, tidak ada keluarga yang mengantar karena sibuk bekerja, kader Posyandu tidak pernah datang kerumah apabila lansia tidak hadir dan lansia bosan dengan kegiatan yang monoton. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2016 dari Puskesmas Sukomoro, Desa Kentangan merupakan salah satu Desa dengan jumlah lansia yang aktif di Posyandu sedikit. Jumlah lansia di RW 1 Desa Kentangan yang

berusia diatas 60 tahun sebanyak 198 lansia, yang aktif Posyandu sekitar 30 lansia. Hasil wawancara dari 10 orang lansia 8 diantaranya mengatakan selama ini tidak pernah datang ke Posyandu lansia.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut “ Hubungan peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan wilayah kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional sampel sebanyak 46 lansia dengan tehnik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Karakteristik Umur Responden Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

Umur	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
	65,46	63,50	60	60-75	5,010

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 65,46 tahun, umur terendah yaitu 60 tahun dan umur tertinggi yaitu 75 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Jenis Kelamin	Frek. (f)	Prosentase (%)
1.	Laki – Laki	10	21,7
2.	Perempuan	36	78,3
Total		46	100

Tabel 5.2 menunjukkan jenis kelamin tertinggi responden adalah perempuan sebanyak 36 responden (78,3%) dan

terendah laki-laki sebanyak 10 responden (21,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 Karakteristik Pendidikan Responden Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah	19	41,3
2	Tidak Tamat SD	3	6,5
3	Tamat SD	13	28,3
4	Tamat SLTP	6	13,0
5	Tamat SLTA	5	10,9
6	Tamat D3/S1	0	0
Total		46	100

Tabel 5.3 menunjukkan pendidikan responden terbanyak adalah tidak sekolah sejumlah 19 responden (41,3%) dan pendidikan paling sedikit adalah tidak tamat SD sejumlah 3 responden (6,5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.4 Karakteristik Pekerjaan Responden Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	12	26,1
2	Ibu Rumah Tangga	6	13,0
3	Tani/Buruh	23	50,0
4	Wiraswasta/Dagang	3	6,5
5	Pegawai Swasta	0	0
6	PNS/Pensiunan PNS/ABRI	2	4,3
Total		46	100

Tabel 5.4 menunjukkan pekerjaan responden terbanyak adalah tani/buruh sejumlah 23 responden (50,0%) dan sebagian kecil adalah pensiunan PNS/ABRI sejumlah 2 responden (4,3%).

5.2.2 Data Khusus

1. Peran kader

Tabel 5.5 Penilaian Peran Kader Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Penilaian peran kader dalam melaksanakan tugas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	27	58,7
2.	Cukup baik	19	41,3
3.	Kurang baik	0	0
Total		46	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa peran kader dalam melaksanakan tugas sebanyak 27 responden (58,7%) menilai dalam kategori baik dan sebanyak 19 responden (41,3%) menilai dalam kategori cukup baik.

2. Keaktifan lansia

Tabel 5.6 Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Kehadiran lansia dalam mengikuti kegiatan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Aktif	33	71,7
2.	Kurang aktif	13	28,3
Total		46	100

Tabel 5.6 menunjukkan keaktifan responden bahwa sebanyak 33 responden (71,7%) responden dalam kategori aktif dan 13 responden (28,3%) dalam kategori kurang aktif.

3. Analisa hubungan peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tahun 2016.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Antara Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Pada Bulan Mei 2016.

No	Peran kader	Keaktifan			
		Aktif	%	Kurang Aktif	%
1.	Baik	25	75,8	2	15,4
2.	Cukup baik	8	24,2	11	84,6
Total		33	100	13	100
p value = 0,000					
$\square = 0,490$					

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa peran kader baik terdapat 25 responden aktif (75,8%) dan 2 responden kurang aktif (15,4%). Sedangkan peran kader cukup baik terdapat 8 responden (24,2%) aktif dan 11 responden (84,6%) kurang aktif.

PEMBAHASAN

Peran kader di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tahun 2016

Distribusi data hasil dari kuesioner penelitian di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tentang peran kader diketahui bahwa mayoritas lansia menilai peran kader dalam menjalankan tugas tergolong baik yaitu sebanyak

27 responden (58,7%). Sesuai dengan teori Ismawati dkk (2010) bahwa peran kader adalah melaksanakan tugas sebelum kegiatan Posyandu, saat kegiatan Posyandu dan setelah kegiatan Posyandu. Hasil penilaian dari masing-masing kuesioner tugas sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu paling banyak yaitu kader selalu mengingatkan jadwal & memberi tahu tempat pelaksanaan Posyandu serta selalu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti timbangan, stetoskop, KMS dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan. Pada saat kegiatan Posyandu kader selalu melakukan pendaftaran, melakukan pengukuran tekanan darah dan berat badan. Tugas kader setelah pelaksanaan Posyandu meliputi kader selalu menganjurkan lansia untuk datang lagi ke Posyandu pada bulan berikutnya.

Distribusi data hasil dari kuesioner penelitian di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tentang peran kader diketahui pada tabel 5.5 bahwa sebagian lansia menilai peran kader tergolong cukup baik sebanyak 19 responden (41,3%). Sesuai dengan teori Ismawati dkk (2010) bahwa peran kader adalah melaksanakan tugas sebelum kegiatan Posyandu, saat kegiatan Posyandu dan setelah kegiatan Posyandu. Sebagian lansia menilai bahwa peran kader cukup baik karena hasil penilaian dari masing-masing kuesioner tugas sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu kader tidak selalu memberikan informasi jenis kegiatan serta manfaat dari kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan Posyandu kader tidak selalu melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pemeriksaan gula darah serta kader tidak selalu melakukan pengukuran tinggi badan. Tugas kader setelah pelaksanaan Posyandu meliputi kader tidak pernah menjemput lansia yang tidak hadir dalam kegiatan Posyandu.

Keaktifan lansia di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tahun 2016.

Berdasarkan daftar hadir lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 mayoritas tergolong aktif 33 responden (71,7%) yaitu dengan kehadiran maksimal 4 kali. Sebagian besar alasan lansia aktif mengikuti kegiatan adalah untuk memeriksa dan mengetahui perkembangan kesehatannya terutama mengetahui tekanan darah. Manfaat dari keaktifan lansia di Posyandu lansia menurut Depkes (2006) diantaranya petugas kesehatan dapat memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan lansia saat itu, minimal diketahui berat dan tinggi badan, tekanan darah serta keluhan fisik.

Berdasarkan daftar hadir lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 mayoritas tergolong kurang aktif sebanyak 13 responden (28,3%) yaitu dengan kehadiran maksimal 2 kali sebanyak. Alasan lansia yang tidak aktif adalah karena merasa dirinya sedang dalam kondisi sehat.

Hubungan antara peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan tahun 2016.

Dari Hasil uji statistik menggunakan Kendall's tau-c di dapatkan nilai $p = 0,000$. Sehingga secara statistik H_0 diterima berarti ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan wilayah kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan. Dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,490 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.

Hasil penelitian menunjukkan peran kader baik terdapat 25 responden aktif (75,8%) dan 2 responden kurang aktif (15,4%). Sedangkan peran kader cukup baik terdapat 8 responden (24,2%) aktif dan 11 responden (84,6%) kurang aktif. Dibuktikan dari hasil crosstab variabel peran kader dengan keaktifan diketahui bahwa peran kader yang baik dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi keaktifan lansia untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu lansia.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebagian besar lansia di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan dari 46 responden menilai bahwa peran kader dalam melaksanakan tugas tergolong

- baik sebanyak 27 responden (58,7%) dan sebagian menilai dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (41,3%).
2. Sebagian besar keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan dari 46 responden tergolong aktif sebanyak 33 responden (71,7%) dan kurang aktif sebanyak 13 responden (28,3%).
 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia RW 1 Desa Kentangan wilayah kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan nilai $p = 0,000$ dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,490 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.

Saran

1. Bagi kader Posyandu
Hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi kesadaran lansia tentang pentingnya keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia. Dengan cara kader memberikan motivasi, memodifikasi kegiatan serta melakukan kunjungan rumah (home visit) kepada lansia yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu.
2. Bagi lansia
Diharapkan lansia tetap aktif melakukan kunjungan ke Posyandu lansia agar kesehatan dapat tetap terkontrol secara berkala.
3. Bagi peneliti berikutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti berikutnya yang meliputi faktor terjadinya ketidakaktifan anggota Posyandu lansia seperti faktor perilaku, macam kegiatan yang dapat menarik bagi anggota lansia dengan skala dan jumlah sampel yang besar dan tempat penelitian diperluas ke wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anandati, Yosephin. (2015). Masalah Kesehatan Pada Lansia. <https://anandati.wordpress.com/2015/02/07/masalah-kesehatan-pada-lansia/>. Diakses pada tanggal 4 Januari. Jam 14.30 WIB

Angraeni, Desi Suci. (2014). Hubungan Antara Kinerja Kader Posyandu Lansia Terhadap Kepuasan Lansia di Kelurahan Rempos Wilayah Binaan Kerja Puskesmas Ciputat Timur. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/Bitstream/123456789/24101/1/Desi%20Suci%20Angraeni-fkik.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016. Jam 08.00 WIB.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azisyah, Fifi. (2013). Hubungan Keaktifan Kader Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja

Puskesmas Kasesi I Desa Sidosari Kecamatan Kases Kabupaten Pekalongan. <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=444&bid=499>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016. Jam 10.30 WIB.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Erfandi. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. [http://puskesmas-oke-pengelolaan-](http://puskesmas-oke-pengelolaan-Posyandu-Lansia.html)

[Posyandu Lansia.html](http://puskesmas-oke-pengelolaan-Posyandu-Lansia.html). Diakses pada (2007). Kesehatan tanggal 5 Januari 2016. Jam 10.00 WIB.

Handayani, Dewi Eka. (2012). *Pemanfaatan Pos*

Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia. (2010). Promosi Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor tahun.2012 dan Faktor Yang Berhubungan Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

[http://lib.ui.ac.id/file=pdf/abstrak-\(2012\).Metodologi 20300600.pdf](http://lib.ui.ac.id/file=pdf/abstrak-(2012).Metodologi%20300600.pdf). Diakses pada tanggal 4 Januari. Jam 14.30 WIB

Hardywinoto. (2005). *Panduan Gerontologi: Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT.Persada Utami Tirta Lestari.

- Hidayat, A Aziz Alimul. (2009). Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismawati, Pebriyanti & Proverawati. (2010). Posyandu Desa siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maretha, Fitria. (2011). Tanggapan Kader Terhadap Kunjungan Masyarakat Di Posyandu Serta Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Puskesmas Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2011. <http://secured-naskah-publikasi-fitria-maretha.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016. Jam 09.00 WIB.
- Maryam, Siti R, Fatma Ekasari, Rosidawati. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, Chayatin & Adi. (2010). Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Sokidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2000). Keperawatan Gerontik & Geriatri, Edisi-3. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. (2013). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry & Potter. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik edisi 4. Jakarta: EGC.
- Purnama. (2010). Posyandu Lansia. [Wordpress.com/2010/12/23/posyandu-lansia/](http://wordpress.com/2010/12/23/posyandu-lansia/). Diakses pada tanggal 6 Januari 2016. Jam 08.00 WIB.
- Puspitasari, Dian. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. <http://eprints.ums.ac.id/30908/18/NASKAH-PUBLIKASI-CD.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016. Jam 16.00 WIB.
- Sarwono, S. (2004). Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. (2008). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Siagian. (1989). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). SPSS untuk Penelitian. Bandung: Pustaka Baru Pres.
- Suseno, Dian Mahara. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten http://eprints.ums.ac.id/20530/28/2/_NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 5 januari. Jam 09.00 WIB.
- Suyanto & Salamah, Ummi. (2009). Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Tamher, S & Noorkasiani. (2009). Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.